BAB II

KAJIAN TEORI

A. Keterampilan Membaca

1. Keterampilan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) keterampilan berasal dari kata "terampil" yang berarti cakap dalam menyelesaikan tugas, mampu dan cekatan. Sedangkan keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Soemardjan dkk berpendapat bahwa keterampilan merupakan kepandaian melakukan suatu pekerjaan dengan cepat dan benar, dalam hal ini ruang lingkup keterampilan sangat luas yang melingkupi berbagai kegiatan antara lain, perbuatan, berpikir, berbicara, melihat, mendengar, dan lain sebagainya.[11]

Sejalan dengan hal tersebut, Tri Budiharto mengungkapkan bahwa keterampilan berasal dari kata dasar "terampil" yang mendapat imbuhan "ke" dan akhiran "an" yang merujuk kepada kata sifat, terampil sendiri memiliki arti "mampu bertindak dengan cepat dan tepat". Istilah lain dari terampil adalah cekatan dalam mengerjakan sesuatu. Dengan kata lain keterampilan dapat disebut juga kecekatan, kecakapan, dan kemampuan untuk mengerjakan sesuatu dengan baik dan benar.[12] Dalam pengertian lain, Saiful Muttaqin berpendapat bahwa keterampilan merupakan usaha

[11] Soemardjan dkk, *Pendidikan Keterampilan*, (Malang: Universitas Negeri Malang Press, 2002), 2.
[12] Tri Budiharto, *Pendidikan Keterampilan*, (Surakarta: UNS Press, 2008), 1-2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh kompetensi cekat, cepat, dan tepat dalam menghadapi masalah.[13]

Dari beberapa definisi di atas, dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kelebihan atau kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk mampu menggunakan akal, ide, fikiran, dan kreatifitasnya dalam mengerjakan, mengubah, menyelesaikan, ataupun membuat sesuatu menjadi lebih bermakna sehingga menghasilkan sebuah nilai dari hasil pekerjaan tersebut.

Keterampilan pada dasarnya akan lebih baik bila terus diasah dan dilatih untuk menaikkan kemampuan sehingga akan menjadi ahli atau lebih menguasai. Untuk menjadi seseorang yang terampil dengan memiliki keahlian khusus pada bidang tertentu haruslah melalui latihan dan belajar dengan tekun supaya dapat menguasai bidang tersebut dan dapat memahami serta mengaplikasikannya.

2. Membaca

a. Pengertian Membaca

Membaca secara sederhana dikatakan sebagi proses membunyikan lambang bahasa tertulis. Membaca secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses memahami pesan atau informasi yang terkandung dalam suatu teks.[14] Membaca juga dapat diartikan sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang terkandung dalam teks bacaan tersebut.

---

[13] Saiful Muttaqin, dalam http://saifulmuttaqin.blogspot.com/, diakses pada tanggal 23 Maret 2015, pukul 15.00 WIB

[14] Ninik M.Kuntarto, *Cermat dalam Berbahasa*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2013), 177

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Soedarso mengemukakan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang memerlukan sejumlah besar tindakan terpisah-pisah, mencakup penggunaan pengertian, khayalan, pengamatan, dan ingatan.[15] Membaca merupakan salah satu dari keempat keterampilan berbahasa yang diajarkan, dalam pembelajaran bahasa dengan kemampuan menyimak yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan bahasa lisan, sedangkan kemampuan membaca untuk bahasa tulis.[16] Membaca merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa. Pembagian membaca berdasarkan tingkatan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu membaca permulaan dan membaca pemahaman (*reading comprehension*). Membaca permulaan terdapat proses pengubahan yang harus dibina dan dikuasai terutama dilakukan pada masa permulaan sekolah, anak-anak diberikan pengenalan huruf sebagai lambang bunyi bahasa. [17]

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh seorang penulis melalui media kata-kata bahasa tulis. Suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam suatu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menduduki posisi dan peranan yang sangat penting dalam kontek kehidupan manusia.

---

[15] Soedarso, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Jakarta: Gramedia, 1983), 4.
[16] Iskandarwassid, Dadang Sunendar, *Strategi Pembelajaran Bahasa*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 247.
[17] Alek, Ahmad, *Bahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi, (Jakarta: Kencana, 2011),* 74.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bertolak dari berbagai definisi membaca yang telah dikemukakan dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan aktivitas kompleks yang mencakup fisik dan mental. Aktivitas fisik yang terkait dengan membaca adalah gerak mata dan ketajaman penglihatan. Aktivitas mental mencakup ingatan dan pemahaman. Orang dapat membaca dengan baik jika mampu melihat huruf-furuf dengan jelas, mengingat simbol-simbol bahasa dengan tepat, dan memiliki penalaran yang cukup untuk memahami bacaan. Sedangkan keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (lambang-lambang tertulis) dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati.

b. Tujuan Membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna erat sekali hubungannya dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca.[18] Membaca penting dalam kehidupan masyarakat yang semakin kompleks. Setiap aspek kehidupan melibatkan kegiatan membaca.

Membaca hendaknya mempunyai tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan, cenderung lebih memahami dibandingkan dengan orang yang tidak mempunyai tujuan. Dalam kegiatan membaca di kelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan

[18] Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung; Angkasa Bandung, 1979), 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca antara lain:

1) Kesenangan
2) Menyempurnakan membaca nyaring
3) Menggunakan strategi tertentu
4) Memperbarui pengetahuannya tentang suatu topic
5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
7) Mengkonfirmasikan atau menolak prediksi
8) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks.[19]

Seperti yang telah dikemukakan di atas, pada hakekatnya tujuan membaca adalah modal utama membaca. Tujuan yang jelas akan memberi motivasi internal atau dorongan dari dalam seseorang. Seseorang yang sadar sepenuhnya akan tujuan membaca agar mengarahkan sasaran berpikir kritis dalam mengolah bahan bacaan sehingga memperoleh kepuasan dalam membaca.

c. Tahapan-tahapan Membaca

Perkembangan membaca anak berlangsung dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

[19]Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*). Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku, melihat, dan membalik lembaran buku ataupun membawa buku kesukaannya.
2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*). Pada tahap ini, anak mulai memandang dirinya sebagai 'pembaca' ketika terlihat keterlibatan anak dalam kegiatan membaca, berpura-pura membaca buku, memakai gambar berdasarkan pengalaman yang diperoleh sebelumnya, dan menggunakan bahasa baku yang tidak sesuai dengan tulisan.
3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*). Pada tahap ini, pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, sudah mengenal tulisan kata-kata puisi, lagu, dan sudah mengenal abjad.
4) Tahap Pengenelan Abjad (*Take off Reader Stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (graphoponik, semantik, dan sintaksis). Anak mulai tertarik pada bacaan, dapat mengingat tulisan dalam konteks tertentu, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan, serta membaca berbagai tanda, seperti pada papan iklan, kotak susu, pasta gigi, dan lainnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5) Tahap Membaca Lancar (Independent Reader Stage). Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku.[20]

3. Indikator Keterampilan Membaca

Keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi lambang-lambang tertulis dengan melafalkan atau mencernanya di dalam hati. Menurut Ritawati Wahyudin dalam bukunya yang berjudul Bahan Ajar Pendidikan Bahasa Indonesia di Kelas-kelas Rendah SD, seseorang dikatakan terampil membaca adalah jika dapat:

1) Mengenal dan melafalkan huruf-huruf
2) Melafalkan suku-suku kata
3) Melafalkan kalimat sederhana
4) Melafalkan beberapa kalimat sederhana[21]

Kemampuan membaca untuk siswa kelas I SD atau MI dalam KTSP dituntut untuk dapat:

1) Membaca nyaring suku kata dan kata dengan lafal yang tepat
2) Membaca nyaring kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat
3) Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat
4) Membaca puisi anak yang terdiri atas 2-4 baris dengan lafal dan intonasi yang tepat

[20] Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Tanggerang Selatan: Universitas Terbuka, 2013), 7.20-7.21.
[21] Suparman Rasid, dalam Rosid430.blogspot.com/2013/07/membaca-permulaan-dengan-metode-sas.html?m=1, diakses pada tanggal 16 Desember 2015, pukul 18:52 WIB

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan membaca yang digunakan dalam penelitian ini antara lain: mengenal dan melafalkan huruf-huruf, melafalkan suku-suku kata, melafalkan kalimat sederhana, dan melafalkan beberapa kalimat sederhana. Sedangkan keterampilan membaca yang ditingkatkan yaitu "membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat".

B. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

1. Pengertian Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Kedudukan Bahasa Indonesia sebagai bahasa negara ia berfungsi sebagai bahasa pengantar di lembaga-lembaga pendidikan, sebagai pengembang kebudayaan, sebagai pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi, serta sebagai alat perhubungan dalam kepentingan pemerintahan dan kenegaraan. Berhubungan dengan hal itu maka perlu adanya suatu pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara keseluruhan mata pelajaran Bahasa Indonesia di SD berfungsi untuk mengembangkan kemampuan bernalar, berkomunikasi, dan mengungkapkan pikiran dan perasaan, serta persatuan dan kesatuan bangsa. Pengajaran bahasa Indonesia bertujuan untuk mengembangkan kemampuan menggunakan bahasa Indonesia dalam segala fungsinya, yaitu sebagai sarana komunikasi, sarana, berpikir/bernalar, sarana persatuan, dan sarana kebudayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua mata pelajaran. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut.[22]

Mata pelajaran bahasa Indonesia SD, merupakan mata pelajaran strategis karena dengan bahasalah guru dapat menyalurkan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan informasi kepada siswa atau sebaliknya sehingga siswa dapat menerimanya dengan baik. Oleh karena itu, guru sebagai pengemban tugas operasional pendidikan atau pembelajaran di sekolah dituntut agar dapat mengkaji, dan mengembangkan kurikulum dengan benar.

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat aspek pembelajaran yang harus dikembangkan di SD. Empat aspek pembelajaran itu disebut dengan empat keterampilan berbahasa, yang meliputi keterampilan berbicara, keterampilan mendengarkan, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.[23] Namun dalam penelitian ini yang diteliti hanyalah keterampilan membaca.

---

[22]Isa Cahyani, *Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia,* (Jakarta Pusat: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2012), 27.
[23] Fuji Santoso, *Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 243.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Fungsi dan Tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Di dalam kedudukannya sebagai bahasa nasional, bahasa Indonesia berfungsi yakni sebagai lambang kebanggaan kebangsaan, lambang identitas nasional, alat pemersatu, serta alat komunikasi antardaerah dan antarkebudayaan.

Tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisiensi sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
b. Menghargai dan bangga dalam menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara
c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khasanah budaya intelektual manusia Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia saat ini telah mencakup seluruh aspek kebahasaan, maka siswa dituntut mampu berkomunikasi secara efektif, selalu menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

formal, memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat, serta mampu membanggakan bahasa Indonesia sebagai budaya Indonesia. Dengan begitu, siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia dengan disertai rasa bangga terhadap budayanya sendiri.

Fungsi pembelajaran bahasa Indonesia adalah merupakan salah satu alat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, yaitu:

a. Menanamkan, memupuk, dan mengembangkan perasaan satu nusa, satu bangsa, dan satu bahasa.
b. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berbahasa Indonesia lisan dan tulisan.
c. Memupuk dan mengembangkan kecakapan berpikir dinamis, rasional, dan praktis.
d. Memupuk dan mengembangkan keterampilan untuk memahami, mengungkapkan, dan menikmati keindahan bahasa Indonesia secara lisan maupun tulisan.

Mata pelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting, bukan hanya untuk membina keterampilan komunikasi melainkan juga untuk kepentingan penguasaan ilmu pengetahuan. Melalui bahasalah manusia belajar berbagai macam pengetahuan yang ada di dunia.

3. Materi Ajar

- Standar Kompetensi: Memahami teks pendek dengan membaca lancar dan membaca puisi anak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Kompetensi Dasar: Membaca lancar beberapa kalimat sederhana yang terdiri atas 3-5 kata dengan intonasi yang tepat

Berikut adalah materi membaca lancar yang terdapat dalam buku paket bahasa Indonesia kelas I.[24]

Bacaan 1

Kerja Bakti

Hari Minggu keluargaku kerja bakti

Ayah membersihkan halaman

Ibu mengelap jendela kaca

[24] Iskandar dan Sukini, *Bahasa Indonesia untuk kelas I SD/MI,* (Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional, 2009), 41-43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Aku mengepel lantai

Kakakku menyirami tanaman

Rumahku menjadi rapi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

`Bacaan 2

Membersihkan Rumah

Ini hari Minggu.
Isya dan Syukur membersihkan rumah.
Syukur mengambil sapu.
Lalu, ia menyapu.
Ia menyapu sampah di halaman.
Isya mengambil lap.
Lalu, ia mengelap kaca.
Ia juga mengelap kursi.
Kini, rumah menjadi bersih.
Kita harus hidup bersih.
Kita sehat jika hidup bersih.

Bacaan 3

Kampungku Indah nan Bersih

Namaku Mukhlis.
Aku tinggal di kampung Duta Putri.
Kampungku bersih dan Indah.
Jalannya rapi dan bersih.
Di kanan kiri jalan banyak pohon.
Di depan setiap rumah, ada tempat sampah.
Air got mengalir lancar.
Sebulan sekali penduduk kerja bakti.
Pohon dirapikan.
Got dibersihkan.
Aku senang kampungku. Aku betah tinggal di sana.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS)

1. Pengertian *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.[25] SAS merupakan kepanjangan dari *Struktural Analitik Sintetik*, dimana struktural berarti keseluruhan, sintetik berarti penguraian, dan analitik berarti menggabungkan kembali. Menurut Supriyadi pengertian metode SAS adalah suatu pendekatan cerita disertai dengan gambar yang di dalamnya terkandung unsur analitik sintetik.[26]

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah suatu cara untuk mengajarkan membaca permulaan pada siswa dengan menampilkan suatu kalimat utuh yang kemudian diurai menjadi kata hingga menjadi huruf-huruf yang berdiri sendiri dan menggabungkannya kembali menjadi kalimat yang utuh. Hal ini dimaksudkan untuk membangun konsep-konsep "kebermaknaan" pada diri siswa. Pada pembelajaran membaca permulaan dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), struktur kalimat yang disajikan sebagai bahan pembelajaran adalah struktur kalimat yang digali dari pengalaman berbahasa si pembelajar itu sendiri. Sebagai contoh, guru dapat memanfaatkan gambar, benda nyata, dan tanya jawab informal untuk menggali bahasa siswa.

---

[25]Sanjaya, Wina, *Kurikulum Dan Pembelajaran,* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), h. 127.
[26] Supriyadi, dkk, *Materi Pokok Bahasa Indonesia 2*, (Jakarta: Departemen P dan K, 1992), 334-335.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Melalui kegiatan tersebut ditemukan suatu struktur kalimat sebagai pengenalan struktur kalimat. Kemudian melalui proses analitik, siswa-siswa diajak untuk mengenal konsep kata. Kalimat utuh tersebut diuraikan ke dalam satuan-satuan bahasa kecil yang disebut dengan kata. Proses penguraian ini berlanjut pada satuan bahasa terkecil yaitu huruf. Proses penguraian atau penganalisisan pembelajaran membaca permulaan dengan menggunakan *Struktural Analitik Sintetik* (SAS), meliputi:

a. Kalimat menjadi kata-kata,
b. Kata menjadi suku kata, dan suku kata menjadi huruf-huruf
c. Selanjutnya dari huruf kembali menajadi suku kata, kemudian menjadi kata dan selanjutnya menjadi kalimat.

Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) didasarkan atas asumsi bahwa pengamatan anak mulai dari keseluruhan dan kemudian ke bagian-bagian. Oleh karena itu anak diajak memecahkan kode tulisan kalimat pendek yang dianggap sebagai unit bahasa utuh, selanjutnya diajak menganalisis menjadi kata, suku kata, dan huruf; kemudian mensintesiskan kembali dari huruf ke suku kata, kata, dan akhirnya kembali menjadi kalimat.[27]

2. Prinsip Pengajaran Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Prinsip-prinsip pengajaran dengan metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS) adalah sebagai berikut:

[27]Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 216

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Kalimat adalah unsur bahasa terkecil sehingga pengajaran dengan menggunakan metode ini harus dimulai dengan menampilkan kalimat secara utuh dan lengkap berupa pola-pola kalimat dasar.
b. Struktur kalimat yang ditampilkan harus menimbulkan konsep yang jelas dalam pemikiran murid.
c. Adakan analisis terhadap struktur kalimat tersebut untuk unsur-unsur struktur kalimat yang ditampilkan.
d. Unsur-unsur yang ditemukan tersebut kemudian dikembalikan pada bentuk semula (sintesis).
e. Struktur yang dipelajari hendaknya merupakan pengalaman bahasa murid sehingga mereka mudah memahami serta mampu menggunakannya dalam berbagai situasi.

3. Langkah-langkah Metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS)

Berikut adalah langkah-langkah metode *Struktural Analitik Sintetik* (SAS):[28]

a. Menampilkan gambar sambil bercerita

Dalam hal ini, guru memperlihatkan gambar kepada siswa sambil bercerita sesuai dengan gambar tersebut. Kalimat-kalimat yang digunakan guru dalam bercerita itu digunakan sebagai pola dasar bahan membaca. Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang ayah sedang menuci mobil, sambil bercerita: "Ini ayah, Ayah sedang mencuci mobil"

[28] Ratno Saputra, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode Struktural Analitik Sintetik (SAS) siswa kelas I di SD Negeri Gebangsari Kebumen*", Skripsi, (Yogyakarta: Universitas Negeri yogyakarta, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Membaca gambar

Guru menunjukan beberapa gambar kepada siswanya sambil menjelaskan gambar yang ditunjukkan. Contoh: guru memperlihatkan gambar seorang ibu yang sedang menjahit, sambil mengucapkan kalimat "ini ibu". Murid melanjutkan membaca gambar tersebut dengan bimbingan guru.

c. Membaca gambar dengan kartu kalimat

Pada tahap ini, guru menempelkan kartu kalimat di bawah gambar. Siswa memperhatikan kartu kalimat dan gambar tersebut. Siswa dapat melihat gambar dan tulisan secara keseluruhan yang ditempel oleh guru bahwa tulisan tersebut berbeda-beda untuk setiap gambar.

d. Proses struktural (S)

Gambar-gambar yang memandu kalimat pada kartu kalimat kemudian sedikit demi sedikit dihilangkan, sehingga yang ada hanyalah kartu-kartu kalimat yang terlihat oleh siswa. Siswa mulai belajar membaca secara struktural kartu kalimat. Contoh: Ini sepeda ani.

e. Proses analitik (A)

Setelah siswa dapat membaca kalimat pada kartu kalimat, kemudian pada tahap ini mulai mengurai kalimat menjadi kata, kata menjadi suku kata, suku kata menjadi huruf. Melalui tahap analitik ini, siswa diharapkan mampu mengenali huruf-huruf yang terdapat pada kalimat yang telah dibacanya. Contoh:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini sepeda ani

ini sepeda ani

i – ni se – pe – da a –ni

i – n – i s – e – p – e – d – a a –n –i

f. Proses sintetik (S)

Setelah siswa mampu mengenali huruf-huruf dalam kalimat, maka huruf-huruf tersebut digabung kembali, dari huruf menjadi suku kata, suku kata menjadi kata, kata menjadi kalimat.

i – n – i s – e – p – e – d – a a–n–i

i – ni se – pe – da a –ni

ini sepeda ani

ini sepeda ani

Secara keseluruhan proses Struktural Analitik Sintetik (SAS) sebagai berikut:

ini sepeda ani

ini sepeda ani

i – ni se – pe – da a –ni

i – n – i s – e – p – e – d – a a –n –i

i – ni se – pe – da a –ni

ini sepeda ani

ini sepeda ani

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id